

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui konsep Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira), untuk mengetahui konsep tujuan pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahui relevansi Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Setelah peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan serta mencari data penunjang diantaranya: buku, majalah, hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya, maka peneliti akan menganalisis lebih lanjut data tersebut untuk menjelaskan lebih dalam lagi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode: *interpretatif analysis* (penafsiran); *content analysis* (kajian isi); dan *comparatif analisis* (analisis hubungan). Dengan ketiga metode yang digunakan tersebut, peneliti akan menafsirkan, mengkaji, kemudian membandingkan atau menghubungkan Dasa Darma butir enam dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Data-data yang telah diperoleh dan dipaparkan peneliti pada bab-bab sebelumnya, akan dianalisis oleh peneliti. Hasil analisa data tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Analisis Konsep Dasa Darma Pramuka Butir Enam (Rajin, Terampil, dan Gembira)

Dasa Darma Pramuka merupakan moral yang wajib ditaati bagi anggota Pramuka. Dasa Darma butir keenam dalam Gerakan Pramuka adalah rajin, terampil, dan gembira. Dalam buku Boyman Ragam Latih Pramuka, yang dimaksud kata rajin adalah rajin berangkat sekolah dan mengerjakan tugasnya. Kemudian yang dimaksud kata terampil adalah terampil membuat kerajinan yang terbuat dari bahan tidak terpakai. Dan yang dimaksud dengan kata gembira adalah gembira dalam menjalani berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dalam buku Boyman Ragam Latih Pramuka ialah sebagai berikut:

- Tidak pernah membolos dari Sekolah.
- Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka.
- Dapat membuat berbagai macam kerajinan yang berguna.
- Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.<sup>1</sup>

Dalam buku tersebut, menjelaskan pengertian rajin, terampil, dan gembira yang berupa kebiasaan sehari-hari yang harus ditaati oleh setiap peserta didik. Namun ketika dibahas lebih dalam lagi, akan banyak pengertian yang terkandung di dalamnya. Pengertian-pengertian tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Andri Bob Sunardi, *BOYMAN (Ragam Latih Pramuka)*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2016), cet. 10, hlm. 15.

## 1. Rajin

Pengertian rajin bukan hanya rajin sekolah, tidak membolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan yang lain sebagainya. Tetapi juga diartikan sebagai wujud bekerja keras dalam segala hal dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Abdul Majid dalam buku karangannya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, sikap rajin adalah sikap bersungguh-sungguh dalam bekerja. Bersungguh-sungguh dalam berusaha merupakan modal untuk memperoleh kesuksesan. Begitu pula dalam belajar, kita harus penuh kesungguhan dan bertekad bulat untuk mencapai apa yang kita cita-citakan.<sup>2</sup>

Dengan pernyataan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian rajin merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik maupun manusia pada umumnya. Karena rajin adalah sikap bersungguh-sungguh dalam segala hal. Baik rajin dalam mengerjakan sesuatu, rajin dan bersemangat menggapai cita-cita-, maupun rajin dan tekun dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

## 2. Terampil

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab III bahwasannya belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot.

---

<sup>2</sup> Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VII*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 157.

Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.<sup>3</sup>

Dengan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terampil adalah kegiatan yang menggunakan gerak motorik yang akan menghasilkan hal yang bermanfaat. Termasuk dalam kegiatan ini adalah olahraga, musik, menari, melukis, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut nantinya juga akan menambah kegiatan positif bagi peserta didik terutama remaja, sehingga akan mengurangi kegiatan negatif yang tidak bermanfaat.

Dalam materi pelajaran agama, terampil merupakan sikap yang sangat dibutuhkan peserta didik. Dengan keterampilan atau kegiatan motorik, nanti akan mempermudah materi pelajaran agama yang berhubungan dengan gerak, seperti ibadah sholat, ibadah haji, membuat karya berbentuk kaligrafi, dan lain-lain.

### 3. Gembira

Sikap gembira merupakan sikap pelengkap dari sikap rajin dan terampil. Sikap gembira adalah sikap sederhana yang akan membuat semua pekerjaan menjadi ringan dan ikhlas dari hati.

Seperti yang tertulis dalam bab sebelumnya, sikap gembira dan hidup sederhana merupakan sikap yang terpuji dan dianjurkan dalam Islam. Pola hidup seperti ini merupakan cerminan seseorang yang lebih mencintai Allah Swt. daripada hal yang bersifat dunia. Orang yang mengedepankan

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 19, hlm. 120.

akhirat dalam hidupnya akan mencerminkan kesederhanaan dan penuh syukur.<sup>4</sup>

Sikap gembira harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan adanya sikap gembira dalam semua kegiatan yang kita jalani, maka akan tercipta perasaan riang, tulus, dan ikhlas terutama dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Jadi dengan adanya moral atau sikap dari Darma keenam yaitu rajin, terampil, dan gembira, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota gerakan Pramuka atau semua peserta didik akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan Gerakan Pramuka yang tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

## **B. Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku.<sup>5</sup>

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

---

<sup>4</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

<sup>5</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 10.

Seperti yang telah kita bahas dalam bab II yaitu dalam landasan teori, bahwasannya pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar bertaqwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Dalam firman Allah Swt. juga dijelaskan bahwa kita sebagai manusia dituntut untuk berbuat kebaikan dan mencegah keburukan. Seperti firman Allah QS. Ali Imran : 110 yang berbunyi:

تَمَّ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
 ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّا مَعَٰمَنُوا أَكْثَرَهُمْ فَاسِقُونَ (عَالِ  
 عمران: ١١٠)

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasiq.”

Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa, tujuan sementara pendidikan agama Islam yang hendak dicapai adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan ajaran agama Islam. Sedangkan tujuan akhirnya adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.<sup>6</sup>

Dengan pernyataan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa ada dua tujuan dalam pendidikan agama islam, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

<sup>6</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), hlm. 162.

Tujuan sementara pendidikan agama Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan ajaran agama Islam. Jadi, untuk mengatur peserta didik dalam kehidupan sehari-hari ialah dengan cara mengembangkan pikiran peserta didik misalnya dengan memberi motivasi agar mereka rajin belajar, kemudian mengatur tingkah laku atau tata kramanya dengan cara memberinya contoh perilaku yang baik.

Kemudian tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Dari pernyataan tersebut pula, kita dapat menyimpulkan bahwa kita sebagai manusia memiliki kewajiban untuk sadar sebagai hamba Allah Swt. sehingga setelah kita sendiri sadar, kita bisa merealisasikan ubudiyah tersebut kepada peserta didik.

Pemaparan di atas adalah tujuan pendidikan agama Islam secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada peserta didik di usia remaja, usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam segala bidang serta memiliki pemikiran yang unik, yaitu bukan pikiran anak-anak dan bukan pula orang dewasa.

Tujuan khusus pendidikan remaja di jenjang SMP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid dengan baik, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuf dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela seperti

ananiah, hasad, ghadab, dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun sunnah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama Nasional.<sup>7</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas, konsep tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan pikiran peserta didik dan mengatur tingkah laku berdasarkan ajaran agama Islam serta membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Analisis Relevansi Dasa Darma Pramuka Butir Enam (Rajin, Terampil, dan Gembira) Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Kriteria kualifikasi kemampuan lulusan peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam bab sebelumnya bahwa Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 perubahan atas Peraturan Pemerintahan nomor 19 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 ayat 5 yang berbunyi: Standar kompetensi kelulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selaras dengan hal tersebut, menurut Yusuf al-Qardhawi dalam buku karya Azyumardi Azra bahwa, tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk

---

<sup>7</sup> Toha Makhsun, *Model Pengembangan Kurikulum PAI SMP di Kota Semarang*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Edisi 1, Februari 2018, hlm. 105.



menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>8</sup>

Sejalan dengan Peraturan Pemerintahan tentang Standar Nasional Pendidikan dan tujuan pendidikan agama Islam di atas, dalam Pramuka juga ada Darma yang membahas tentang moral yang mengandung unsur sikap, akhlak, dan keterampilan, yakni Dasa Darma butir enam yang berbunyi rajin, terampil, dan gembira.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Dasa darma butir enam dalam buku Boyman Ragam Latih Pramuka. Dalam buku tersebut, yang dimaksud kata rajin adalah rajin berangkat sekolah dan mengerjakan tugasnya. Kemudian yang dimaksud kata terampil adalah terampil membuat kerajinan yang terbuat dari bahan tidak terpakai. Dan yang dimaksud dengan kata gembira adalah gembira dalam menjalai berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah uraiannya:

#### 1. Rajin

Sikap rajin adalah sikap bersungguh-sungguh dalam bekerja. Bersungguh-sungguh dalam berusaha merupakan modal untuk memperoleh kesuksesan. Begitu pula dalam belajar, kita harus penuh kesungguhan dan bertekad bulat untuk mencapai apa yang kita cita-citakan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 1, hlm. 6.

<sup>9</sup> Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VII*, *op. cit.*, hlm. 157.

Dengan hal tersebut, dapat diartikan bahwasannya rajin merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik maupun manusia pada umumnya. Karena rajin adalah sikap bersungguh-sungguh dalam segala hal. Baik rajin dalam mengerjakan sesuatu, rajin dan bersemangat menggapai cita-cita, maupun rajin dan tekun dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mukmin 40: 40 berbunyi:

...وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ (المؤمن: ٤٠)

“Dan barang siapa mengerjakan pekerjaan yang baik-baik, laki-laki maupun perempuan, sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rizqi didalamnya tanpa hisab.” (QS. Al-Mukmin 40: 40)

Dalam firman Allah Swt. diatas dijelaskan bahwa mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh atau tekun adalah hal yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Maka jika kita hubungkan dengan tujuan pendidikan agama Islam akan sinkron. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam pada pembahasan diatas, disebutkan bahwa rajin merupakan salah satu sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Misalnya rajin belajar, tekun dalam menjalankan ibadah sholat, rajin menabung, tekun shodaqoh, dan lain sebagainya.

## 2. Terampil

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-

otot. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.<sup>10</sup>

Sikap terampil merupakan sikap inti dari sebuah keterampilan atau *skill* yang merupakan salah satu standar lulusan peserta didik dalam Peraturan Pemerintahan tentang Standar Nasional Pendidikan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dalam materi pelajaran agama, terampil merupakan sikap yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam. Dengan keterampilan atau kegiatan motorik, nanti akan mempermudah materi pelajaran agama yang berhubungan dengan gerak, seperti ibadah sholat, ibadah haji, membuat karya berbentuk kaligrafi, dan lain-lain.

Maka dari itu, sikap terampil memiliki hubungan dalam tujuan pendidikan agama Islam. Yaitu berupa sikap terampil dalam menangkap suatu materi pelajaran dan terampil dalam memanfaatkan waktu maupun benda-benda disekitarnya sehingga dapat bermanfaat dan dapat tercapai pula tujuan pendidikan agama Islam.

### 3. Gembira

Sikap gembira dan hidup sederhana merupakan sikap yang terpuji dan dianjurkan dalam Islam. Pola hidup seperti ini merupakan cerminan seseorang yang lebih mencintai Allah Swt. dari pada hal yang bersifat

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 120.

dunia. Orang yang mengedepankan akhirat dalam hidupnya akan mencerminkan kesederhanaan dan penuh syukur.<sup>11</sup>

Firman Allah swt. dalam QS Al-Qhashash: 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ... (القصص: ٧٧)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi...” (QS Al-Qashshash: 77).

Firman Allah Swt. dan pernyataan diatas menerangkan bahwa kita sebagai manusia diperintahkan untuk bersikap terpuji dan mencari anugerah yang telah Allah Swt. berikan kepada kita berupa kebahagiaan di akhirat dan kita diperintahkan untuk selalu bersyukur atas nikmat pemberian Allah Swt.

Sikap gembira merupakan sikap sederhana yang akan membuat semua pekerjaan menjadi ringan, ikhlas dari hati, dan penuh rasa syukur. Dengan hal tersebut, maka sikap gembira memiliki hubungan dalam tujuan pendidikan agama Islam. Karena konsep tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan pikiran peserta didik dan mengatur tingkah laku berdasarkan ajaran agama Islam serta membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, dan gembira merupakan salah satu bentuk dari perilaku terpuji.

<sup>11</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*, op. cit., hlm. 21.

Dari beberapa uraian mengenai rajin, terampil, dan gembira pada butir enam dalam Dasa Darma Pramuka tingkat Penggalang tersebut di atas, terdapat kesamaan atau hubungan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Hubungan tersebut terdapat dalam beberapa ranah pendidikan, yakni:

1) Ranah Afektif (sikap)

- **Rajin** membantu orang tua sehingga menjadi anak yang berbakti
- **Rajin** bersedekah dan menolong sesama
- Riang **gembira** dan penuh keikhlasan dalam melaksanakan semua pekerjaan
- **Rajin** atau tekun beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2) Ranah Psikomotorik (keterampilan)

- **Terampil** dalam mempraktikkan gerakan wudlu, shalat, dan haji.
- **Terampil** menggunakan alat gerak tubuh, misalnya tangan dan kaki untuk mengembangkan bakatnya. misalnya membuat kerajinan kaligrafi, dan lain-lain.

Pernyataan tersebut di atas merupakan beberapa poin hubungan antara Dasa darma Pramuka butir enam yang berbunyi rajin, terampil, dan gembira dengan tujuan pendidikan agama Islam. Jika setiap anggota Pramuka tingkat Penggalang atau peserta didik SMP sederajat mampu merealisasikan moral atau sikap-sikap yang tertera dalam Dasa Darma tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka bukan hanya tujuan dari Dasa Darma butir enam saja yang dapat dicapai, namun tujuan dari pendidikan agama Islam secara tidak langsung juga dapat tercapai dengan baik.